



Langkah Bersama Intelektua

Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>

ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)

Volume 2, No 1 Januari 2026 (Halaman 54-58)

BISNIS MODAL KECIL SEBAGAI MEDIA EDUKASI KEWIRAUSAHAAN UNTUK PELAJAR SEKOLAH MENENGAH

Citra Amelia Febrianti¹, Cantika Putri Adha², Farrah Dwi Ramadhani³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Kota Tangerang Selatan, Indonesia¹²³

Email : Citraameliaf@gmail.com¹, Adhaputri88@gmail.com², farrahdwiramadhani10@gmail.com³

ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan di tingkat menengah merupakan salah satu langkah penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia kerja dan kewirausahaan di masa depan. Usaha modal kecil bisa menjadi sarana pendidikan yang efisien karena memberikan pengalaman praktis langsung kepada siswa dalam mengelola bisnis dengan risiko yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan bisnis modal kecil sebagai alat pembelajaran kewirausahaan di SMK Dharma Karya Jakarta Selatan, serta dampaknya terhadap pengembangan soft skills dan kesiapan berwirausaha siswa. Metode penelitian menerapkan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara kepada siswa serta guru kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan usaha modal kecil dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan, pemasaran, serta melatih kemampuan komunikasi dan kolaborasi tim. Program ini juga mendukung siswa untuk memahami risiko bisnis serta cara menangani tantangan secara langsung. Dengan demikian, usaha modal kecil dapat dijadikan strategi pendidikan kewirausahaan yang efisien di SMK, khususnya dalam mempersiapkan siswa sebagai calon wirausahawan yang mandiri dan responsif terhadap perubahan di dunia bisnis.

Kata Kunci: bisnis modal kecil, edukasi kewirausahaan, SMK, soft skills, kesiapan wirausaha.

ABSTRACT

Entrepreneurship education in high schools is an essential initiative to equip youth for the challenges of the future labor market and entrepreneurship. Small-scale enterprises serve as a valuable educational resource, offering students practical, hands-on experience in business management while presenting manageable risks. This research seeks to examine how small businesses can serve as a method for entrepreneurship education at SMK Dharma Karya in South Jakarta, along with their effects on enhancing students' soft skills and preparedness for

Article History

Received: 07 Januari 2026

Reviewed: 13 Januari 2026

Published: 14 Januari 2026

Copyright : Author

Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

entrepreneurship. The study employed a qualitative method involving observations and interviews with students and entrepreneurship educators at the vocational institution. The findings of the study suggest that establishing small-scale enterprises can enhance students' comprehension of financial management and marketing, while also sharpening their communication and collaboration abilities. The program additionally aids students in comprehending business risks and effectively managing challenges. Consequently, small-scale enterprises represent an effective approach for delivering entrepreneurship education in vocational institutions, especially in equipping students to be autonomous and adaptable entrepreneurs in the ever-changing business environment

Keywords: *small-scale businesses, entrepreneurship education, vocational schools, soft skills, entrepreneurial readiness.*

PENDAHULUAN

Masa remaja, terutama bagi pelajar SMK, adalah periode penting dalam pembentukan karakter, kemampuan hidup, dan persiapan karier. Perkembangan teknologi dan dinamika dunia kerja mengharuskan model pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan soft skill dan semangat kewirausahaan. Praktik bisnis dengan investasi rendah menjadi metode yang penting karena memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam memahami langkah-langkah memulai usaha, mengelola risiko, serta meningkatkan kreativitas dan tanggung jawab.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan praktis tentang kewirausahaan, termasuk perencanaan produk, analisis pasar, manajemen keuangan sederhana, dan pemasaran digital. Metode pengajaran yang interaktif seperti simulasi bisnis, diskusi kelompok, dan studi kasus diterapkan untuk memperkuat pemahaman praktis serta rasa percaya diri siswa. Program ini sejalan dengan tujuan SMK Dharma Karya dalam meningkatkan keterampilan vokasi, mengembangkan sikap wirausaha, dan menggunakan teknologi informasi dalam proses pendidikan.

Hasil analisis kondisi menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai hambatan dalam menjalankan usaha dengan modal kecil, baik dari sisi internal seperti kurangnya pengetahuan, keterampilan manajerial, dan faktor psikologis, maupun dari sisi eksternal seperti minimnya modal dan akses terhadap pendampingan. Meskipun begitu, siswa SMK memiliki potensi besar yang terdiri dari kreativitas, kemampuan beradaptasi dengan teknologi digital, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Usaha berskala kecil terbukti ampuh sebagai sarana pendidikan kewirausahaan karena memberikan pengalaman praktis, meningkatkan keterampilan interpersonal, membentuk pola pikir pengusaha, serta melatih pengelolaan sumber daya dengan efisien.

Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan melalui praktik bisnis bermodal kecil di SMK Dharma Karya diharapkan dapat membantu siswa mengenali potensi diri, menumbuhkan keberanian menghadapi risiko, serta membentuk jiwa wirausaha sejak awal agar siap bersaing dalam dunia kerja maupun menjadi pelaku usaha mandiri.

METODE KEGIATAN

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami fungsi usaha skala kecil sebagai sarana pendidikan kewirausahaan untuk siswa SMK. Strategi ini memungkinkan peneliti menjelajahi pengalaman sebenarnya siswa dengan mendalam tanpa mengubah kondisi yang ada (Creswell, 2016). Penelitian dilakukan di SMK Dharma Karya Jakarta

Selatan dengan fokus pada subjek siswa dan guru yang mengajar mata pelajaran kewirausahaan, serta terlibat dalam aktivitas bisnis skala kecil.

Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan usaha siswa, wawancara untuk mendalami pengalaman dan kendala yang dihadapi, serta dokumentasi yang mencakup foto-foto kegiatan dan laporan singkat usaha. Data yang diperoleh dianalisis melalui analisis tematik dengan langkah-langkah pengelompokan data, presentasi, dan penarikan kesimpulan untuk mengenali pola pengalaman kewirausahaan siswa (Miles & Huberman, 1994). Keabsahan data dipastikan dengan menggunakan triangulasi sumber serta teknik agar temuan penelitian konsisten dan valid (Moleong, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan wawancara di SMK Dharma Karya Jakarta Selatan menunjukkan bahwa praktik usaha kecil yang terintegrasi dalam pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Peserta didik dikelompokkan untuk melaksanakan usaha kecil serta merancang rencana bisnis dan pencatatan keuangan dengan bimbingan guru sebagai pengarah.

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam produksi, pemasaran, dan berinteraksi dengan konsumen, serta melatih pengelolaan sumber daya yang terbatas. Dampaknya terlihat pada peningkatan keterampilan lunak siswa, terutama dalam komunikasi, kerjasama tim, disiplin, dan tanggung jawab. Di samping itu, para siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, keberanian dalam menghadapi risiko, dan ketertarikan untuk mengembangkan usaha sendiri di luar sekolah.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan usaha modal kecil di lingkungan SMK berperan efektif sebagai alat untuk pembelajaran kewirausahaan. Dengan menjalani praktik usaha secara langsung, siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Proses belajar menjadi lebih berarti karena siswa berpartisipasi aktif dalam menentukan keputusan, mengelola usaha, dan menyesuaikan diri dengan situasi pasar. Temuan ini sejalan dengan Fayolle (2006) dan Pittaway serta Cope (2007) yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis praktik dapat meningkatkan pemahaman konseptual serta keterampilan adaptif peserta didik.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menghadapi beragam tantangan seperti kurangnya modal, minimnya pengalaman dalam manajemen keuangan, dan hambatan dalam strategi pemasaran. Akan tetapi, tantangan itu sebenarnya merupakan elemen penting dalam proses belajar, sebab memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis, memecahkan masalah, dan kemandirian. Ini mendukung hasil penelitian Nabi et al. (2017) yang menyatakan bahwa mengalami risiko secara langsung dapat membangun mentalitas kewirausahaan yang kuat. Selain itu, pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis juga memperkuat sikap bertanggung jawab, ketahanan, dan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan usaha, seperti yang dinyatakan oleh Fugate et al. (2004).

Selanjutnya, usaha modal kecil berkontribusi positif terhadap kesiapan wirausaha siswa. Pengalaman fundamental dalam menjalankan bisnis membantu siswa menyadari betapa pentingnya inovasi produk, kolaborasi tim, dan pengelolaan keuangan yang sederhana. Dengan cara ini, siswa akan lebih siap menghadapi dunia kerja serta mengembangkan usaha secara mandiri di masa depan.



Gambar 1 Anggota PKM dan Pihak Sekolah



Gambar 2 Suasana Pelaksanaan PKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan dari penelitian di SMK Dharma Karya Jakarta Selatan menunjukkan bahwa usaha kecil berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efisien dalam merangsang semangat kewirausahaan dan meningkatkan kemampuan siswa. Dengan kegiatan ini, siswa mendapatkan tidak hanya pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman langsung dalam mengelola usaha kecil mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran. Praktik usaha modal kecil terbukti dapat meningkatkan keterampilan interpersonal siswa, seperti komunikasi, kolaborasi, disiplin, dan tanggung jawab, sambil juga menumbuhkan jiwa wirausaha yaitu keberanian dalam mengambil risiko, rasa percaya diri, serta kemampuan beradaptasi dengan tantangan. Di samping itu, aktivitas ini juga menambah pengetahuan praktis kewirausahaan siswa, terutama dalam manajemen keuangan dan penerapan taktik pemasaran

Saran

Sekolah diharapkan terus meningkatkan program bisnis modal kecil dengan menyediakan fasilitas pendukung, memberikan bimbingan yang lebih mendalam, dan mengadakan pelatihan digital marketing agar pelaksanaannya semakin efektif. Pengajar kewirausahaan dianjurkan untuk memberikan bimbingan yang lebih terorganisir, terutama dalam hal pencatatan keuangan, strategi pemasaran, dan inovasi produk. Siswa diharapkan senantiasa mengembangkan kreativitas dan semangat kewirausahaan, baik dalam kegiatan di sekolah maupun di masyarakat, sebagai persiapan menjadi wirausaha muda yang mandiri. Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan jangkauan yang lebih luas atau metode kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang efektivitas program bisnis modal kecil di berbagai lembaga Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Fitriyah, A., Supriatna, A., Wahyudi, A. D., Rosaeti, L., Gulo, Y. N., & Taufik, R. (2025). Membangun Generasi Mandiri: Kombinasi Pendidikan Keuangan dan Pengembangan SDM di MA Al-Ulya Al Mubarak. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 551-557.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fayolle, A. (2006). *Handbook of Research in Entrepreneurship Education*. Edward Elgar Publishing.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75-93.
- Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psycho-social construct, its dimensions, and applications. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 14-38.
- Heckman, J. J., & Kautz, T. (2012). Hard evidence on soft skills. *Labour Economics*, 19(4), 451-464.
- Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, process, and practice*. Cengage Learning.
- Lorz, M., Mueller, S., & Volery, T. (2013). The impact of entrepreneurship education on human capital at upper-secondary level. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 429-446.
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277-299.
- Pittaway, L., & Cope, J. (2007). Entrepreneurship education: A systematic review of the evidence. *International Small Business Journal*, 25(5), 479-510.
- Rae, D. (2006). Entrepreneurial learning: A conceptual framework for technology-based enterprise. *Technology Analysis & Strategic Management*, 18(1), 39-56.
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453-465.
- Taufik, R., Dewi, M. W., Laksana, M. W., Febriani, A. A., & Muthmainnah, M. (2025). EDUKASI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN PRIBADI UNTUK MENGHINDARI PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWA SMK 1 CIRUAS. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 62-69.
- Taufik, R., Triani, R. A., Herlambang, R., Aprida, S., & Apriyana, R. (2025). PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) DALAM USAHA KECIL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK 1 CIRUAS. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 70-76.
- Wilson, F., Kickul, J., & Marlino, D. (2007). Gender, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial career intentions: Implications for entrepreneurship education. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 31(3), 387-406.